

**PENGARUH POTENSI CAGAR BUDAYA, PARIWISATA, DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN
BELAKANG PADANG**

Teguh Eko Raharjo¹, Yuanita FD Sidabutar², Rafli Tanjung³, Raymond⁴, Farid Ahmad Marzuki⁵
^{1,2,3,4,5}Magister Perencanaan Wilayah, Universitas Batam
Email Korespondensi: yuanita.fd@univbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of potential cultural heritage, tourism, and community participation on regional development in Padang Rear District. This study uses a combination method between qualitative and quantitative which applies an approach with a sequential exploratory strategy. The results of the study formulated that at the study site there was a building area allegedly having the characteristics of cultural heritage but had not been determined as an object of cultural heritage through government policy so that there was no preservation made. The results also showed that in the development of regional planning depends on the potential of its cultural preservation as a tourist destination, the tourism component of cultural heritage (facilities in supporting tourism), as well as community participation (local and non-local) which also plays a role in the development of tourism so that the tourism area is realized. Sustainable culture until the future. Furthermore, researchers provide several recommendations to the results of this study so that the development of tourism cultural heritage in Padang Rear District can be realized.

Keywords: Cultural Heritage, Tourism, Community Participation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh potensi cagar budaya, pariwisata, dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wilayah di Kecamatan Belakang Padang. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif yang menerapkan pendekatan dengan strategi eksploratori sekuensial. Hasil penelitian merumuskan bahwa di lokasi penelitian terdapat area bangunan diduga memiliki karakteristik cagar budaya namun belum ditetapkan sebagai objek cagar budaya melalui kebijakan pemerintah sehingga belum ada preservasi yang dilakukan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pengembangan perencanaan wilayah bergantung pada potensi cagar budayanya sebagai destinasi wisata, komponen pariwisata cagar budaya (fasilitas dalam mendukung kepariwisataan), serta partisipasi masyarakat (lokal dan non-lokal) yang turut berperan dalam pengembangan pariwisatanya agar terwujud kawasan pariwisata cagar budaya yang berkelanjutan hingga masa mendatang. Selanjutnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi terhadap hasil penelitian ini agar pengembangan pariwisata cagar budaya di Kecamatan Belakang Padang dapat terwujud.

Kata Kunci: Cagar Budaya, Pariwisata, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pulau Belakang Padang adalah salah satu kecamatan tertua di Kota Batam, dengan sejarah yang kaya sejak sebelum berdirinya Kota Batam. Kecamatan ini dulu merupakan pusat pemerintahan di kepulauan dan berperan penting dalam sejarah, terutama setelah berakhirnya Kerajaan Riau Lingga pada tahun 1913. Pembangunan Belakang Padang dimulai sejak tahun 1897, dengan pengaruh kolonial Belanda dan Kerajaan Riau Lingga yang terlihat dalam budaya dan arsitektur Melayu di wilayah tersebut. Sejak kolonial Belanda membangun industri kilang minyak di Pulau Sambu pada tahun 1897, pengaruh arsitektur Belanda

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

mulai masuk dan berbaur dengan arsitektur Melayu tropis yang khas. Pada tahun 1930, Belanda juga membangun pos pengamanan untuk melindungi wilayah ini dari ancaman bajak laut. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Belakang Padang menjadi bagian dari Republik Indonesia dan terus berkembang dengan pembangunan infrastruktur seperti kantor imigrasi pada tahun 1950 dan POSAL pada tahun 1958.

Pada tahun 1959, Pulau Batam memiliki ibu kota di Belakang Padang sebagai pusat pemerintahan distrik, sebelum akhirnya Otorita Batam didirikan pada tahun 1973 untuk mengembangkan Pulau Batam sebagai kawasan industri. Pemerintah Kota Madya Batam resmi berdiri pada tahun 1983 dengan Belakang Padang sebagai salah satu dari tiga kecamatan pertamanya. Namun, seiring dengan perkembangan Kota Batam dan pemekaran wilayah, Belakang Padang kini menjadi wilayah hinterland yang kurang diperhatikan. Pusat pengembangan Batam kini terfokus di Pulau Batam (mainland), menyebabkan nilai-nilai historis dan budaya di Belakang Padang semakin terabaikan. Padahal, kecamatan ini memiliki peran strategis yang sangat penting, terutama karena letaknya yang menghadap langsung ke Singapura.

Belakang Padang juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata sejarah, karena nilai-nilai historis yang dimilikinya. Selain bangunan-bangunan bersejarah, kearifan lokal dan budaya Melayu yang kental juga masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. Budaya Melayu tersebut tercermin dalam penggunaan bahasa dan logat Melayu, serta berbagai acara tahunan seperti lomba sea eagle, pacu sampan, dan seni budaya Melayu lainnya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya mengatur pentingnya pelestarian warisan budaya, termasuk bangunan bersejarah yang ada di Belakang Padang. Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 1 Tahun 2018 juga menegaskan pentingnya menjaga dan mengembangkan ornamen serta arsitektur berciri Melayu untuk memperkuat perekonomian masyarakat lokal.

Pelestarian bangunan bersejarah di Belakang Padang menjadi sangat penting untuk menjaga nilai-nilai historis dan budaya yang diwariskan dari masa lalu. Pengembangan wilayah sebagai kawasan pariwisata cagar budaya dapat menjadi solusi untuk memastikan warisan tersebut tetap terjaga dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Penelitian tentang pengaruh potensi cagar budaya, pariwisata, dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wilayah di Kecamatan Belakang Padang dapat menjadi langkah awal yang penting untuk melestarikan sejarah dan budaya di wilayah ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix-method*) yang menggabungkan dua metode penelitian yakni secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian campuran atau kombinasi adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan sehingga diperoleh data yang komprehensif, reliabel, valid, dan objektif. Penelitian ini berlokasi di Pulau Belakang Padang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Kecamatan Belakang Padang terletak pada posisi strategis di jalur pelayaran internasional antara 103°51 LU dan 13°30 BT. Kecamatan Belakang Padang mempunyai total luas keseluruhan wilayah 581.548 km², dengan luas total wilayah darat 69.120 km² (11,9%) dan luas wilayah laut 512.428 (88,1%) km². Data diperoleh melalui observasi lapangan, penyebaran kuesioner, data sekunder

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk membantu menguji analisis yang dibutuhkan. Berikut ini diuraikan rangkuman hasil analisis regresi linear berganda antara potensi cagar budaya, pariwisata cagar budaya, dan partisipasi masyarakat dengan pengembangan perencanaan wilayah.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

Tabel 1: Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel			Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta			0,512		
Potensi Cagar Budaya (X1)			0,088	2,457	0,016
Pariwisata (X2)	Cagar	Budaya	0,120	8,688	0,000
Partisipasi Masyarakat (X3)			0,105	2,826	0,006
N = 100 Fhitung = 130,941 R ² = 0,804					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Pribadi, 2023

Uji t Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau *independent* (X) secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel terikat atau *dependent* (Y). Secara parsial, pengaruh variabel potensi cagar budaya, pariwisata cagar budaya, dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan perencanaan wilayah diuraikan sebagai berikut.

1. Potensi Cagar Budaya

Berdasarkan tabel output hasil penelitian, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) variabel Potensi Cagar Budaya (X1) adalah sebesar $0,016 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,457 > t \text{ tabel } (1,985)$ dengan koefisien sebesar 0,088. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima, artinya Potensi Cagar Budaya (X1) memberikan pengaruh positif terhadap Pengembangan Perencanaan Wilayah (Y).

2. Pariwisata Cagar Budaya

Berdasarkan tabel output hasil penelitian, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) variabel Pariwisata Cagar Budaya (X2) adalah sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $8,688 > t \text{ tabel } (1,985)$ dengan nilai koefisien sebesar 0,120. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima, artinya Pariwisata Cagar Budaya (X2) memberikan pengaruh positif terhadap Pengembangan Perencanaan Wilayah (Y).

3. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan tabel output hasil penelitian, diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) variabel Partisipasi Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,006 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,826 > t \text{ tabel } (1,985)$ dengan nilai koefisien sebesar 0,105. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima, artinya Partisipasi Masyarakat (X3) memberikan pengaruh positif terhadap Pengembangan Perencanaan Wilayah (Y).

KESIMPULAN

Tulisan ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Potensi cagar budaya mempunyai pengaruh positif terhadap pengembangan perencanaan wilayah untuk mewujudkan pengembangankawasan pariwisata cagar budaya di Kecamatan Belakang Padang.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



Kecamatan Belakang Padang sudah memiliki potensi cagar budaya, yaitu terdapat 12 bangunan-bangunan yang dinilai sebagai Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) yang memiliki nilai sejarah, memiliki karakteristik bangunan cagar budaya, dan berbeda karakternya dengan bangunan lain di Kota Batam. Namun kondisi bangunan-bangunan tersebut kurang terawat, sehingga diharapkan adanya upaya pelestarian dan konservasi terhadap bangunan-bangunan tersebut untuk menjaga nilai historis kawasan tersebut.

2. Pariwisata cagar budaya mempunyai pengaruh positif terhadap pengembangan perencanaan wilayah untuk mewujudkan pengembangan kawasan pariwisata cagar budaya di Kecamatan Belakang Padang. Eksistensi pariwisata cagar budaya di Kec. Belakang Padang dinilai sangat potensial, karena salah satu tujuan wisatawan ke Kec. Belakang Padang adalah untuk menikmati wisata kebudayaannya yang dapat dirasakan dan disaksikan secara visual, mulai dari kegiatan budaya, aktivitas, hingga secara arsitektural. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata sudah tersedia di sana, seperti sarana transportasi darat dan laut, infrastruktur jalan, penerangan jalan, kemudahan aksesibilitas, sarana kesehatan, sarana ibadah, fasilitas publik, jalur pedestrian, restoran, kedai kopi, toko oleh-oleh, ATM, dll.
3. Partisipasi masyarakat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan perencanaan wilayah kawasan pariwisata cagar budaya di Kecamatan Belakang Padang. Masyarakat lokal Kecamatan Belakang Padang menjadi tuan rumah yang akan menyambut datangnya para wisatawan sekaligus menjadi bagian dalam objek wisata budaya yang menjadi daya tarik wisata dari sisi budayanya, termasuk keterlibatan dalam aktivitas budaya di sana.

REFERENSI

- Ardika, I. W. (2015). *Warisan budaya perspektif masa kini*. udayana university press.
- Arony, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (sebuah pendekatan konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dictionary, O. E. (1989). *Oxford english dictionary*. Simpson, Ja & Weiner, Esc, 3.
- Gerke, S., & Evers, H. D. (2011). *Selat Melaka: Jalur Sempit Perdagangan Dunia*. Akademika, 81(1), 5-14.
- Indera, E., Palit, A. R. R., Raharjo, T. E., & Purwasih, H. D. (2023). PELAYANAN TRANSFORTASI LAUT DI PULAU BELAKANG PADANG KOTA BATAM SEBAGAI PENDUKUNG PARIWISATA DAERAH DALAM KERANGKA GOOD GOVERNANCE. *SIGMA TEKNIKA*, 6(1), 202-2013.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: An integrated and sustainable development approach*. John Wiley & Sons.
- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM.5/UM.209/MPPT-89 Tahun 1989 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona.
- Melihat Wisata Sejarah Di Belakang Padang. (2020, 29 Juli). Disbudpar.batam.go.id. <https://disbudpar.batam.go.id/2020/07/29/melihat-wisata-sejarah-di-belakang-padang/>
- Nuryanti, W. (1996). *Heritage and Postmodern Tourism*. Annals of Tourism Research. 23
- Orbasli, A. (2002). *Tourists in historic towns: Urban conservation and heritage management*. Taylor & Francis.
- Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 1 Tahun 2018 tentang Pemajuan Kebudayaan Melayu Pasal 26 dan Pasal 28. Batam.
- Purwanto, Joko dan Hilmi. (1994). *Pengantar Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Raharjo, T. E., Anwar, J., & Sidabutar, Y. F. (2022). Development of Cemara Asri's Children-Friend Play Room. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).
- Reksohadiprodjo, S., Karseno (1994). *Ekonomi Perkotaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process Van Nostrand Reinhold. Co, New York*.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

- Sidabutar, Yuanita FD. (2022). *Pemanfaatan Keberadaan Bangunan Bersejarah bagi Mendukung Aktivitas Pengembangan Wilayah di Kota Medan*. Bandung: Penerbit Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Sugiama. 2013. *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Edisi Pertama. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiama, A., Gima. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.